

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDAM (VIDEO ANIMASI)
PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA KELAS 3 SD**

Tety Nur Cholifah¹, Galih Ilham Saputro²
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2}
Universitas Islam Raden Rahmat Malang^{1,2}
Email: tetynurcholifah@gmail.com

Corresponding author:

Tety Nur Cholifah
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Email: tetynurcholifah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat siswa dan pemanfaatan media pembelajaran video khususnya pada pembelajaran tematik kelas 3 SDN 05 Balesari. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimanakah kelayakan media video berbasis animasi yang digunakan pada saat pembelajaran?, (2) Apakah media VIDAM dapat meningkatkan minat belajar siswa?. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu: (1) Mengembangkan media berbasis video animasi dalam proses pembelajaran, (2) Mengetahui kelayakan video animasi pada penerapan proses pembelajaran apakah mampu meningkatkan minat belajar siswa atau tidak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian RnD (*Research and Development*) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Produk yang dikembangkan yaitu media VIDAM (Video Animasi), subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDN 05 Balesari dengan jumlah 13 siswa. Teknik dan instrumen yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Untuk mengukur peningkatan minat menggunakan teknik *before after*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media VIDAM (Video Animasi) layak digunakan sebagai media pembelajaran dengan validasi ahli materi sebesar 100% dengan kriteria sangat layak, validasi ahli media 1 sebesar 82% dengan kriteria valid, dan validasi ahli media 2 sebesar 98% dengan kriteria sangat valid. Media VIDAM dapat meningkatkan minat belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil angket minat siswa pada kelompok kecil hasil minat *before* sebesar 61% dan *after* sebesar 87% sehingga peningkatan minat belajar pada kelompok kecil sebesar 26%, sedangkan pada kelompok besar hasil minat *before* sebesar 62,25% dan *after* 88,25% sehingga peningkatan minat belajar pada kelompok besar sebesar 26%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media VIDAM dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas 3 SDN 05 Balesari.

Kata kunci: Media VIDAM, Minat Belajar

Abstract: *Development of VIDAM (Animation Video) Learning Media Themes Learning to Increase Learning Interest In 3rd Grade Elementary School Students.* This research is motivated by the lack of student interest and the use of video learning media, especially in thematic learning for grade 3 SDN 05 Balesari. The formulation of the problem in this study are (1) the placement of animation-based video media used during learning?, (2) Can VIDAM media increase students' interest in learning?. The objectives of this study are: (1) animated video-based media in the learning process, (2) Knowing animated videos in the application of the learning process whether they are able to increase students' interest in learning or not. This study uses the type of research RnD (*Research and Development*) using the ADDIE development model. The product developed is VIDAM (Animated Video) media, the subjects in this study were grade 3 students at SDN 05 Balesari with a total of 13 students. The techniques and instruments used are interviews, observations, questionnaires, and documentation. To measure the increase in interest using the *before after* technique. The results showed that the VIDAM (Animated Video) media was suitable for use as a learning medium with material expert validation of 100% with very feasible criteria, 82% validation of media expert 1 with valid criteria, and validation of media expert 2 of 98% with very valid criteria. . VIDAM media can increase students' interest in learning, this can be seen from the results of the student interest questionnaire in the small group, the *before* and *after* interest results are 61% and 87% so that the increase in learning interest in small groups is 26%, while in the large group the *before* interest results are 62.25% and *after* 88.25% so that the increase in interest in learning in large groups is 26%. Based on these results, it can be said that VIDAM media can increase the learning interest of 3rd grade students at SDN 05 Balesari.

Keywords: VIDAM Learning Media, Interest in Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. (UU Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 3). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan Sekolah Dasar memiliki tugas yang cukup berat dalam menanam karakter siswa agar mampu menjadikan siswa yang memiliki karakter dan kepribadian serta semangat belajar yang baik dalam jenjang berikutnya.

Suatu pembelajaran akan bisa terlaksana dengan baik jika aspek-aspek didalam pembelajaran tersebut sudah cukup memadai. Pada beberapa bulan lalu, pembelajaran yang ada di Indonesia dilakukan dengan menggunakan sistem daring. Oleh karena itu sebagai guru tentunya kita dituntut untuk bekerja lebih keras untuk meningkatkan minat belajar siswa yang mengalami penurunan dalam melakukan pembelajaran daring.

Penurunan minat belajar siswa pada saat pembelajaran daring adalah suatu aspek yang harus diselesaikan dengan baik oleh guru maupun oleh pihak orangtua serta lembaga sekolah yang bersangkutan. Sekolah sangat berupaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi ketika pembelajaran daring, karena akan lebih susah lagi untuk menyampaikan materi ketika daring dibanding dengan penyampaian materi ketika tatap muka. Oleh sebab itu media pembelajaran yang digunakan harus menarik bagi siswa agar siswa merasa pembelajaran yang dilakukan terasa menyenangkan dan mudah dipahami. Media yang digunakan hendaknya harus bisa menyampaikan materi serta dapat menarik minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran. Karena pada saat ini sistem belajar banyak memanfaatkan teknologi yang ada, maka penggunaan media pembelajaran berupa video animasi dapat dimanfaatkan untuk ajang penyampaian materi.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang penggunaan video animasi (Margareta & Yulia (2018) mengatakan penggunaan media video animasi berpengaruh dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan karakter tanggung jawab siswa, maka disarankan kepada guru untuk mengoptimalkan penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran siswa SD. Penggunaan media berupa video animasi ini sangat cocok digunakan pada saat proses pembelajaran daring SD, mengingat pada saat saya melakukan observasi awal dan wawancara pada minggu lalu diperoleh hasil data bahwa pada masa pandemi Covid ini siswa kurang aktif ketika melakukan pembelajaran secara daring.

Hasil dari observasi dan wawancara yang saya lakukan di SDN 05 Balesari Ngajum dengan wali kelas 3 yaitu walaupun sebagian siswa sudah memiliki fasilitas yang cukup memadai namun ada beberapa siswa yang merasa malas ketika melakukan pembelajaran karena menganggap pembelajaran dirumah atau daring sama halnya dengan libur sekolah. Ketika proses belajar mengajar secara daring siswa ada yang masih merasa kesulitan karena ada beberapa yang tidak memiliki fasilitas yang memadai. Pada saat ini media yang digunakan hanya menggunakan WA saja. Jadi untuk menyampaikan materi hanya sebatas itu saja atau monoton dalam penyampaian, untuk penyampaian materi juga jarang diberikan jadi ketika pembelajaran berlangsung hanya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Penyampaian materi yang jarang akan dapat membingungkan siswa dalam mencari informasi atau materi tentang materi pelajaran yang akan dipelajari. Sese kali selain menggunakan media WA guru juga menggunakan media googleform untuk memberikan tugas kepada siswa. Untuk penyampaian materi biasanya dilakukan hanya ketika ada siswa yang bertanya mengenai materi

yang tidak dipahami, itupun sangat jarang dilakukan mengingat pada saat ini minat belajar siswa mengalami penurunan. Pada pembelajaran daring ini ada siswa yang lebih aktif ada juga yang sama sekali tidak aktif dalam pembelajaran karena terkendala dengan fasilitas dan minat yang rendah.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain dapat meningkatkan minat belajar siswa, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran.

Sekolah kebanyakan hanya mementingkan aspek kognitif siswa tanpa memperhatikan minat belajar siswa, tentunya jika siswa tidak memiliki minat belajar maka aspek kognitif siswa juga akan terpengaruhi. Oleh sebab itu penggunaan media yang bervariasi dan memiliki tampilan yang menarik diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Jadi pengembangan media yang ada dapat dimanfaatkan guru untuk mengatasi masalah tersebut.

Media pembelajaran berbasis video animasi yang dikembangkan pada penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran serta mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang suatu materi yang akan disampaikan. Untuk mengatasi berbagai masalah tersebut peneliti berusaha mengembangkan media pembelajaran video berbasis animasi karena siswa SD kebanyakan menyukai sesuatu yang lucu dan menarik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang menghasilkan produk berupa media pembelajaran. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Model R&D dengan model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick dan Carry (1996) Model ADDIE terdiri dari lima tahap yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi) dan *Evaluation* (Evaluasi).

Rancangan uji coba produk dalam penelitian ini meliputi tahap penilaian yang dilakukan oleh satu orang ahli materi. Setelah produk direvisi dilakukan uji penggunaan oleh guru dan siswa. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu guru dan siswa kelas 3 SDN Balesari 05 Ngajum. Setelah melakukan uji coba pemakaian, produk direvisi kembali sehingga menghasilkan produk akhir Media Video Animasi dengan materi Perubahan Wujud Benda. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDN Balesari 05 Ngajum sejumlah 13 siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari penelitian ini yakni kuesioner/angket, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kelayakan media dilakukan kepada 3 responden yaitu ahli materi, ahli media dan siswa. Selain kelayakan media, juga mengukur peningkatan minat belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran video animasi. Angket minat belajar siswa dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh setiap siswa. Skor yang diperoleh kemudian dikategorikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap analisis ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi lapangan dengan cara wawancara langsung dengan guru kelas dan ikut bergabung dalam grup WhatsApp kelas 3 SDN 05 Balesari. Hasil wawancara dan kondisi di kelas yaitu kegiatan pembelajaran yang monoton karena proses belajar mengajar hanya menggunakan media LKS dan proses pembelajaran hanya mengerjakan LKS saja, belum adanya media penyampaian materi lain selain LKS, metode yang

digunakan hanya ceramah dan siswa merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan dari hasil kegiatan observasi, diadakan pengembangan media Video Animasi (VIDAM) sebagai sarana penyampaian lain dalam menyampaikan materi.

Tahap desain merupakan tahapan perancangan media pembelajaran, media yang akan dikembangkan memiliki nama media Video Animasi (Vidam). VIDAM didalamnya terdapat video animasi yang menyampaikan materi pembelajaran tentang Perubahan Wujud Benda terdapat pada Tema 3 Subtema 3 kelas 3 SD. Media ini memiliki tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa, supaya siswa memiliki pengalaman baru dan sensasi belajar baru serta menggunakan media yang baru dalam mendapatkan materi pelajaran. Media pembelajaran VIDAM juga dirancang didalamnya menggunakan karakter animasi kartun yang memiliki beragam warna agar siswa merasa tertarik dan tidak bosan ketika melakukan pembelajaran.

Tahap pengembangan awal produk ini menggunakan media pembelajaran Video Animasi yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar secara daring pada Tema 3 Subtema 3 Perubahan Wujud Benda pada kelas 3 Sekolah Dasar, adapun langkah atau cara pembuatan media VIDAM ini yaitu; 1). Membuat *story board*. *Story board* ini bertujuan untuk mempermudah menentukan bagaimana bentuk desain yang akan diaplikasikan pada media. 2). *Story board* menjadi acuan dalam desain media seperti cover warna dan tentunya gambar yang sesuai dengan tema 3 subtema 3 Perubahan Wujud Benda, 3) Mulai membuat video pembelajaran sesuai dengan materi yang ada pada buku Tema 3 Subtema 3 dan mengacu pada *story board* yang sudah dirancang. Media pembelajaran VIDAM ini didesain menggunakan *IbispaintX* dan *Kinemaster pro*. Media pembelajaran VIDAM merupakan sebuah media berbentuk video yang memiliki format mp4 yang di dalamnya terdapat animasi tentang pembelajaran yang ada pada Tema 3 Subtema 3 kelas 3 SD tentang perubahan wujud benda. Media ini diupload di YouTube yang bertujuan untuk memudahkan dalam mengakses serta menyimpannya agar tidak mudah hilang dan dapat digunakan sewaktu-waktu.

Tahap validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media yang dilakukan oleh dosen pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) unira malang dan guru kelas 3 SDN 05 Balesari. Validasi ahli media dilakukan oleh ibu Yulia Eka Yanti M.Pd dan ibu Adzimatnur Muslihasari M.Pd selaku dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Raden Rahmat Malang. validasi media dilakukan pada tanggal 2021. Media video animasi pada tahap validasi media mengalami 2 kali revisi, dengan saran dan komentar yaitu: background pada video kurang menarik, warna font kurang bervariasi, KI dan KD ditulis supaya mudah dibaca. Peneliti menggunakan skala likert dengan skala 1-5.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media 1

No.	Aspek	Jumlah Skor	Skor maks	Persentase
1.	Tampilan	36	45	80%
2.	Penggunaan dan Penyajian	5	5	100%
Jumlah skor		41	50	
Persentase Akhir			82%	
Kualifikasi			Valid	

Sumber: Data yang diolah peneliti.

Berdasarkan keterangan pada Tabel 1. diketahui bahwa validasi ahli media dari validator I media pembelajaran VIDAM menurut 2 aspek. Masing-masing mendapatkan nilai, dari aspek

tampilan 80% serta aspek penggunaan dan penyajian 100%. Skor keseluruhan sejumlah 41 dari skor maksimal 50. Hasil dari persentase keseluruhan diperoleh 82% yang merupakan kualifikasi “valid” dengan kriteria kelayakan media layak digunakan dengan direvisi. Kesimpulan dari validator ahli media yang terdapat pada lembar validasi ahli media yaitu media pembelajaran layak digunakan dengan revisi, dan terdapat saran untuk media agar media tersebut lebih *full colour* dan mudah dibaca serta *background* kurang menarik.

Hasil validasi ahli media 2 tersaji dalam Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media 2

No.	Aspek	Jumlah Skor	Skor maks	Persentase
1.	Tampilan	44	45	97%
2.	Penggunaan dan Penyajian	5	5	100%
Jumlah skor		49	50	
Persentase Akhir			98%	
Kualifikasi			Sangat Valid	

Sumber: Data yang diolah peneliti.

Berdasarkan keterangan pada Tabel 2. diketahui bahwa validasi ahli media dari validator 2 berbeda media pembelajaran VIDAM menurut 2 aspek. Masing-masing mendapatkan nilai, dari aspek tampilan 97% serta aspek penggunaan dan penyajian 100%. Skor keseluruhan sejumlah 49 dari skor maksimal 50. Hasil dari persentase keseluruhan diperoleh 98% yang merupakan kualifikasi “sangat valid” dengan kriteria kelayakan media tidak perlu direvisi. Kesimpulan dari validator ahli media yang terdapat pada lembar validasi ahli media II yaitu media pembelajaran layak digunakan dengan tanpa revisi, dan media tersebut sudah layak untuk di implementasikan.

Validasi materi dilakukan oleh guru kelas 3 SDN 05 Balesari ibu Indah Samudra S.Pd selaku guru sekolah dasar Balesari 05. validasi materi dilakukan pada tanggal 2021 validasi materi ini mengalami 1 kali revisi dengan saran dan komentar yaitu: ditambahkan soal matematika. Data penelitian pada validasi materi menggunakan skala likert 1 sampai 5.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Jumlah Skor	Skor maks	Persentase
1.	Materi	25	25	100%
2.	Penyajian	25	25	100%
Jumlah Skor		50	50	
Persentase Akhir			100%	
Kualifikasi			Sangat Valid	

Sumber : Data yang diolah peneliti

Berdasarkan informasi data pada tabel 3. hasil validasi ahli materi mempunyai 2 aspek dan masing-masing mendapatkan nilai, yaitu Materi 100%, dan Penyajian 100%. Skor keseluruhan yaitu 50 dari skor maksimal 50. Persentase akhir yang diperoleh dari kedua aspek tersebut yaitu 100% yang termasuk dalam kategori “Sangat Valid” dengan kriteria kelayakan tidak perlu revisi. Tetapi ahli materi tetap memberikan saran untuk melakukan sedikit revisi atau tambahan dalam pembuatan soal. Berharap perbaikan tersebut dapat menambah kualitas media pembelajaran.

Penelitian ini melakukan uji coba 2 jenis, yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Uji coba dilakukan untuk 2 jenis, yaitu uji coba respon siswa dan uji coba minat

belajar siswa. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan pada tanggal 12 juli 2021 dengan subjek 4 siswa kelas 3 sekolah dasar. Uji coba kelompok besar dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 juli 2021. Subjek uji coba kelompok besar merupakan seluruh siswa kelas 3 di SDN 05 Balesari yang berjumlah 6 siswa. Uji coba respon siswa terhadap media VIDAM dilakukan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran VIDAM terhadap respon siswa. Uji coba dilakukan oleh 13 siswa kelas 3 Sekolah Dasar. Hasil data respon siswa terhadap media pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Respon Siswa Terhadap Media

No.	Aspek	Jumlah Skor	Skor Maks	Persentase
1.	Tampilan	17	20	85%
2.	Efektifitas Bagi Siswa	13	15	86%
3.	Ketepatan Produk terhadap Kesan Siswa	13	15	86%
	Jumlah	43	50	
	Persentase Akhir		86%	
	Kualifikasi		Sangat Valid	

Sumber: Data yang diolah peneliti

Berdasarkan keterangan pada tabel 4. hasil respon siswa terhadap media pembelajaran VIDAM terdiri dari 3 aspek nilai yaitu aspek tampilan 85%, aspek efektifitas bagi siswa 86% dan aspek ketepatan produk terhadap kesan siswa 86%. Skor dari keseluruhan sejumlah 43 dari skor maksimal 50. Persentase akhir mendapat nilai 86% dengan kriteria “sangat valid” dan kriteria kelayakan tidak perlu revisi.

Uji pada minat belajar siswa kelompok kecil sebelum dan sesudah proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran VIDAM yaitu:

Tabel 5. Data Minat Belajar Siswa Kelompok Kecil

No.	Indikator	Persentase <i>Before</i>	Persentase <i>After</i>
1.	Perasaan Senang	58%	85%
2.	Perhatian	61%	88%
3.	Ketertarikan Siswa	67%	90%
4.	Keterlibatan Siswa	58%	85%
	Persentase Akhir	61%	87%
	Kategori	Cukup	Sangat Baik
	Persentase Kenaikan		26%

Sumber: Data yang diolah peneliti

Berdasarkan keterangan pada tabel 5. data minat belajar siswa kelompok kecil mempunyai 4 indikator dengan masing-masing indikator mendapat nilai yaitu, Perasaan senang mendapatkan persentase sebelum sebesar 58% dan persentase sesudah sebesar 85%, Perhatian mendapatkan persentase sebelum sebesar 61% dan persentase sesudah sebesar 88%, Ketertarikan siswa mendapatkan persentase sebelum sebesar 67% dan persentase sesudah sebesar 90%, Keterlibatan siswa mendapatkan persentase sebelum sebesar 58% dan persentase sesudah sebesar 85%. Rata-rata persentase keseluruhan sebelum pembelajaran menggunakan media pembelajaran VIDAM sebesar

61%, sedangkan pembelajaran menggunakan media pembelajaran VIDAM sebesar 87% dengan kategori “Sangat Baik”. Persentase kenaikan nilai *before* dan *after* adalah 26%.

Uji pada minat belajar siswa kelompok besar sebelum dan sesudah proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran VIDAM yaitu:

Tabel 6. Data Minat Belajar Siswa Kelompok Besar

No.	Indikator	Persentase <i>Before</i>	Persentase <i>After</i>
1.	Perasaan Senang	63%	87%
2.	Perhatian	66%	88%
3.	Ketertarikan Siswa	69%	88%
4.	Keterlibatan Siswa	63%	90%
	Persentase Akhir	62.25%	88.25%
	Kategori	Cukup	Sangat Baik
	Persentase Kenaikan	26%	

Sumber: Data yang diolah peneliti

Berdasarkan keterangan pada Tabel 6. data minat belajar siswa kelompok besar mempunyai 4 indikator dengan masing-masing indikator mendapat nilai yaitu, Perasaan senang mendapatkan persentase sebelum sebesar 63% dan persentase sesudah sebesar 87%, Perhatian mendapatkan persentase sebelum sebesar 66% dan persentase sesudah sebesar 88%, Ketertarikan siswa mendapatkan persentase sebelum sebesar 69% dan persentase sesudah sebesar 88%, Keterlibatan siswa mendapatkan persentase sebelum sebesar 63% dan persentase sesudah sebesar 90%. Rata-rata persentase keseluruhan sebelum pembelajaran menggunakan media pembelajaran VIDAM sebesar 62.25%, sedangkan pembelajaran sesudah menggunakan media pembelajaran VIDAM sebesar 88.25% dengan kategori “Sangat Baik”. Persentase kenaikan nilai *before* dan *after* adalah 26%.

Berdasarkan informasi data presentase kenaikan minat belajar siswa diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran VIDAM pada materi Tema 3 Subtema 3 tentang Perubahan Wujud Benda dapat meningkatkan minat belajar siswa pada kelompok besar.

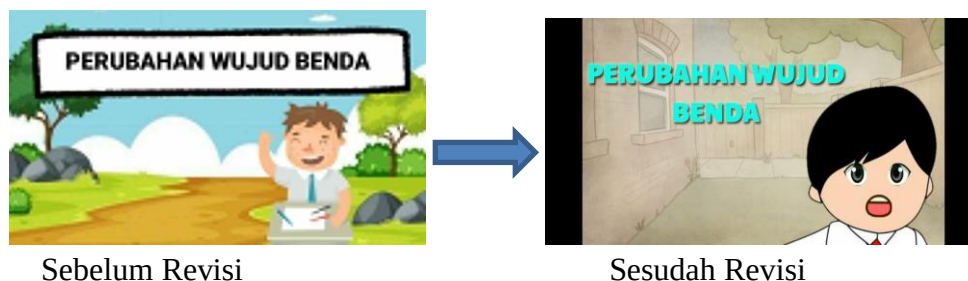
Media pembelajaran Video Animasi (VIDAM) yang telah dikembangkan melalui tahap validasi sebelum di uji coba kepada siswa produk diperlihatkan kepada validasi materi dan validasi media agar lebih menarik untuk di uji cobakan kepada siswa, peneliti melakukan beberapa revisi terhadap produk video animasi untuk lebih meningkatkan kualitas produk. berikut penjelasan proses revisi/perbaikan tersebut

Revisi media mengacu pada saran, komentar dari ahli media dan ahli materi, adapun revisi yang dilakukan dalam revisi tahap pertama yaitu: 1) mengubah background lebih sederhana, 2) mengubah warna font agar bervariasi dan mudah dibaca, 3) menambahkan contoh soal dan cara pengerjaan. Kritik dan saran yang diberikan validator ahli media dan ahli materi dapat dilihat pada Tabel 7. berikut :

Tabel 7. Saran Validator Ahli Materi dan Ahli Media

No.	Validator	Saran pengembangan	Kesimpulan	Keterangan
1.	Ahli materi	Isi materi sudah sesuai, tapi alangkah baiknya jika ditambahkan contoh soal tentang materi tersebut.	Layak digunakan dengan revisi	Sudah diperbaiki
2.	Ahli media I	1) Mengubah background lebih simpel 2) Mengubah warna font agar bervariasi dan mudah dibaca	Layak digunakan dengan revisi	Sudah diperbaiki
3.	Ahli media II	1) Media sangat bagus dan bisa diimplementasikan.	Layak digunakan tanpa revisi	Sudah diperbaiki

Sesuai dengan adanya kritik dan saran yang telah diberikan validator ahli materi dan ahli media mengenai media pembelajaran VIDAM, peneliti melakukan revisi media untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam media pembelajaran tersebut.



Gambar 1. Revisi Gambar

Revisi ini berdasarkan saran yang diberikan oleh validator ahli media 1 kepada peneliti untuk mengubah *background* lebih *simple* dan mengubah warna font agar bervariasi dan mudah dibaca.

Produk akhir yang dihasilkan dalam penelitian pada pengembangan media VIDAM (video animasi) yang memuat materi pembelajaran tematik Tema 3 Subtema 3 kelas 3 sekolah dasar. Sebelum penggunaan media VIDAM dalam pembelajaran siswa tergolong pasif dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan media buku lks saja.

Setelah penggunaan media VIDAM, siswa cenderung antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran karena mereka melakukan pembelajaran menggunakan media yang lain dari sebelumnya. Media yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas rendah yang suka dengan warna-warna cerah dan gambar-gambar lucu. Hal ini sejalan dengan pendapat Saud (2009) bahwa salah satu prinsip pemilihan media pembelajaran yaitu bervariasi yang artinya media pembelajaran yang digunakan mampu mendorong sikap aktif siswa dalam belajar. Sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Kualitas produk yang dikembangkan termasuk ke dalam kategori layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran setelah melakukan validasi dan uji coba kelompok kecil dan besar. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang telah dilakukan melalui validasi ahli media, ahli materi, angket minat dan respon siswa. Berikut adalah penjelasan dari beberapa aspek kelayakan media pembelajaran VIDAM.

Hasil dari validasi media pembelajaran VIDAM dari validator 1 memperoleh skor akhir 41 dari skor maksimal 50 dengan kategori “Valid” dan keterangan layak digunakan dengan revisi. Sedangkan validator 2 memperoleh skor akhir 49 dari skor maksimal 50 dengan kategori “Sangat Valid” dan keterangan sangat layak digunakan tanpa revisi. Akan tetapi 2 ahli media tersebut memberikan saran untuk diperbaiki/direvisi dengan harapan dapat menambah kualitas media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa karena media dirancang semenarik mungkin dan tidak membosankan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Hamalik (dalam Arsyad, 2002) pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Hasil dari validasi materi pada media pembelajaran VIDAM memperoleh skor akhir 50 dari skor maksimal 50 dan rata-rata persentasenya 100% dengan kategori “sangat valid” dan keterangan sangat layak digunakan tanpa revisi. Akan tetapi ahli materi memberikan saran untuk diperbaiki/direvisi dengan menambahkan soal dan cara pengerjaannya agar dapat menambah kualitas media pembelajaran. Materi yang terdapat pada media pembelajaran VIDAM disesuaikan dengan indikator yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku disekolah tersebut. Muatan materi Tema 3 Subtema 3 tentang Perubahan Wujud Benda pada media pembelajaran disusun dengan bahasa yang singkat dan mudah dipahami oleh siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil validasi materi pada media pembelajaran VIDAM dengan kategori sangat valid dan layak digunakan pada proses pembelajaran.

Hasil dari ujicoba respon siswa kelas 3 sekolah dasar dengan menggunakan angket respon dilakukan pada kelompok kecil dan kelompok besar, kelompok kecil terdiri dari 4 siswa dan kelompok besar terdiri dari 6 siswa. Persentase dari uji coba kelompok kecil mendapatkan nilai 88% dengan kategori “sangat valid” dan keterangan sangat layak digunakan tanpa revisi. Sedangkan presentase dari uji kelompok besar mendapatkan nilai 86% dengan kategori “sangat valid” dan keterangan sangat layak digunakan tanpa revisi. Hal ini sependapat dengan Kusuma (2018) bahwa penilaian harus memenuhi kriteria valid. Jika dalam kriteria tidak valid maka harus dilakukan revisi hingga mencapai kualifikasi valid. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran VIDAM mendapatkan respon yang baik dari hasil uji coba respon siswa saat pembelajaran, dengan penggunaan media pembelajaran VIDAM siswa lebih perhatian terhadap pembelajaran dan siswa menjadi antusias ketika mengikuti proses pembelajaran sehingga media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil data minat belajar siswa dapat diketahui bahwa pada kelompok kecil persentase sebelum sebesar 61% dengan indikator perasaan senang mendapat 58%, perhatian mendapat 61%, ketertarikan mendapat 67%, dan keterlibatan 58%. Sedangkan persentase sesudah sebesar 87% dengan indikator perasaan senang mendapat 85%, perhatian mendapat 88%, ketertarikan mendapat 90%, dan keterlibatan mendapat 87%. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa kelompok kecil pada data *before* dan *after* sebesar 26%. Dapat disimpulkan bahwa dalam uji coba kelompok kecil media pembelajaran VIDAM ini dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Informasi data selanjutnya, pada kelompok besar persentase sebelum sebesar 62.25% dengan indikator perasaan senang mendapat 63%, perhatian mendapat 66%, ketertarikan mendapat 69%, dan keterlibatan mendapat 63%. Sedangkan persentase sesudah sebesar 88.25% dengan indikator

perasaan senang mendapat 87%, perhatian mendapat 88%, ketertarikan mendapat 88%, dan keterlibatan mendapat 90%. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang antara minat belajar siswa kelompok besar pada data *before* dan *after* sebesar 26%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam uji coba kelompok besar media pembelajaran VIDAM ini dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Media pembelajaran VIDAM dalam penelitian ini dikembangkan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 3 Sekolah Dasar. Eksperimen ini dilakukan dengan cara membandingkan minat belajar sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran VIDAM (*before-after*). Slameto (2010) mengemukakan bahwa indikator dari minat belajar ada 4 yaitu, 1) Perasaan Senang, 2) Perhatian, 3) Ketertarikan Siswa, dan 4) Keterlibatan Siswa. Sehingga produk media sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran untuk kelas 3 SD. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran VIDAM dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas 3 Sekolah Dasar.

Minat siswa pada penelitian ini mengalami peningkatan dengan adanya pengisian angket yang telah diberikan, dan dapat dilihat pada saat melakukan pembelajaran siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, hal ini disampaikan juga oleh Sudirman (2003) minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran VIDAM ini dinyatakan valid, dapat dilihat dari hasil validasi ahli media dan ahli materi, dimana pada ahli media 1 mendapatkan skor kelayakan sebesar 41 dari skor maksimal 50, hasil validasi ahli media 2 mendapatkan skor sebesar 49 dari skor maksimal 50, sedangkan hasil validasi ahli materi mendapatkan skor sebesar 50 dari skor maksimal 50. Media VIDAM dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas 3 SDN 05 Balesari dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada saat penelitian, dimana pada kelompok kecil hasil minat *before* sebesar 61% dan *after* sebesar 87% sehingga peningkatan minat belajar pada kelompok kecil sebesar 26%, sedangkan pada kelompok besar hasil minat *before* sebesar 62,25% dan *after* 88,25% sehingga peningkatan minat belajar pada kelompok besar sebesar 26%.

Saran dalam penelitian ini yaitu pengembangan media pembelajaran VIDAM dapat dikembangkan secara berkelanjutan pada mata pelajaran yang berbeda. Teknik pembuatan media video animasi (VIDAM) dapat dikembangkan dengan berbagai materi materi dan visual yang lebih bervariasi dan kreatif. Proses pengembangan produk media pembelajaran VIDAM terdapat beberapa kendala yang mungkin dapat menjadi perbaikan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, seperti desain media yang lebih menarik, pemilihan kosa kata yang baik dan mudah dipahami, pemilihan gambar yang bervariasi dan sesuai dengan materi pembelajaran serta pemilihan suara yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amali, Z. & Suhada. Motion Graphic Animation Video as Alternative Learning Media. *Jambura Journal of Informatics* 2(1).

- Amir, F. A. dan Kusuma, M.D. 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Medives* 2(1).
- Anshor, S. 2015. *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi*. Skripsi. Lampung: Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Lampung.
- Arikunto, S. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arsyad, A. 2013. *Media pembelajaran*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dick & Carey (1996). *The Systematic Dessign of Instuction*, New York :Harper Collins Publishers.
- Margareta & Yulia. 2018. Pengembangan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VIII, Nomor 1*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rivai, A. & Sudjana, N. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Saud, U.S. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudirman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widyasanti & Ayriza. 2018. Pengembangan Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VIII, Nomor 1*, April 2018.
- Wiryokusumo, I. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wuryanti, U. & Kartowagiran, B. 2016. Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VI, Nomor 2*. Oktober 2016.